

**KIPRAH PEREMPUAN PENJUAL DAN PRODUSEN JAMU GENDONG DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DUSUN KIRINGAN
KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Noviansyah Dwi Antoko
14230059

Pembimbing:

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D

NIP. 19640323 199503 2 002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-840/Un.02/DD/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : KIPRAH PEREMPUAN PENJUAL DAN PRODUSEN JAMU GENDONG DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DUSUN KIRINGAN,
KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVIANSYAH DWI ANTOKO
Nomor Induk Mahasiswa : 14230059
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5f76ec88592fd



Penguji II
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f76e8e019ec0



Penguji III
Suyanto, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f7833fb033e9



Yogyakarta, 01 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f7a7392e525c



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274)
552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Noviansyah Dwi Antoko
NIM : 14230059
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Kiprah Perempuan Produsen dan Penjual Jamu Gendong dalam
Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Dusun Kiringan
Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul

Sudah bisa diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 September 2020

Mengetahui

Ketua prodi PMI

Siti Aminah, Sos.I., Msi
NIP. 19830811 201101 2 010

Pembimbing Skripsi

Dra. Siti Syamsiatun, M.A., Phd
NIP. 19640323 199503 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Noviansyah Dwi Antoko
NIM : 14230059
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Kiprah Perempuan Produsen dan Penjual Jamu Gendong dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Dusun Kiringan Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*" adalah hasil karya pribadi tidak mengandung unsur plagiarisme dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila ini terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi penanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 15 September 2020

Yang menyatakan


Noviansyah Dwi Antoko
14230059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat, karunia, serta hidayahNya yang diberikan kepada penulis, karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang, mendidik, maupun mensupport biaya dari kecil hingga sekarang, kepada seluruh keluarga, saudara yang teramat saya hormati dan saya cintai.

Kepada seluruh teman-teman yang telah turut memberikan pengalaman, pelajaran baru dan cerita dalam perjalanan selama ini.



MOTTO

TERBENTUR, TERBENTUR, TERBENTUR, TERBENTUK !!!

(Tan Malaka)¹



¹<https://kopigenic.tumblr.com/page/2> diakses pada tanggal 30 september 2020 pukul 20: 30 WIB.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, berkah dan karuniaNya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan warisan ilmu kepada umatnya. Semoga syafaat selalu tercurah kepada kita semua.

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Kiprah Perempuan Produsen dan Penjual Jamu Gendong dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Dusun Kiringan Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul”* untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentunya penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, motivasi, koreksi, dan juga dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena hal tersebut, penulis menghaturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin. S. Ag., M.a. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Siti Aminah S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Afif Rifai S.Sos.,M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik saya.
5. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan selalu memberikan saran serta koreksi dan masukannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

6. Terima kasih kepada Kepala Dusun Kiringann Ibu Sudiyatmi dan warga Dusun Kiringan yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan dan keterampilan, segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dan melayani selama penulis menjalani studi.
8. Kedua orangtuaku tercinta Bapak dan Ibuku, serta segenap keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan do'a, support dan dukungannya yang penuh kepada penulis selama ini.
9. Kepada Hasan Aminudin, Anin Widyawati, Tyas Ayu Wahyuningsih, Irfan Damar Jati, Ade Rizki Mahardika yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
10. Kepada seluruh teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2014.
11. Untuk teman-teman, seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah dan Komunikasi.
12. Kepada almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
13. Dan Kepada seluruh rekan-rekan yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu.

.Demikian juga pada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik, waktu, tenaga, materi, dan peduli dalam penulisan tugas akhir ini. Akhirnya skripsi ini hanyalah menjadi sebuah karya yang sederhana dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, maka dari itu mohon masukan atau koreksi untuk perbaikan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 26 Agustus 2020
Penulis



Noviansyah Dwi Atoko
14230059

ABSTRAK

Tuhan menciptakan manusia dengan kedudukan yang sama. Dalam agama Islam, disebutkan bahwa dalam penciptaan manusia tidak menyebut kelamin secara khusus, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam penciptaanya. Sehingga antara laki-laki ataupun perempuan mempunyai kesamaan atas hak-hak, kedudukan dalam kemanusiaannya tidak ada yang lebih tinggi atau rendah. Dalam agama Islam perbedaan-perbedaan dalam biologis tersebut tidak menjadikan perbedaan atas potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu manusia, baik laki-laki ataupun perempuan yang diberikan Allah SWT. Dengan demikian perempuan juga mempunyai kesamaan atau sejajar dengan laki-laki dalam potensi intelektualnya, seperti halnya laki-laki perempuan juga mempunyai kemampuan untuk berfikir, mempelajari serta mengamalkan apa yang dihayatinya. Penelitian ini berjudul: *Kiprah Perempuan Produsen dan Penjual Jamu Gendong dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Dusun Kiringan Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*". Perbedaan biologis yang sudah menjadi sunatullah, yang dalam sebagian sosial masyarakat masih memunculkan masalah, bahkan dalam urusan peranannya di masyarakat, dalam kenyataannya sekat peran antara laki-laki dan perempuan tersebut adalah gender yang bisa jadi dalam kenyataan lapangan perempuan juga mampu berperan seperti laki-laki.

Seperi halnya yang terjadi di Dusun Kiringan Kabupaten Bantul, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kiprah, peran yang dilakukan oleh perempuan-perempuan masyarakat Dusun Kiringan yang notabnya mayoritas dari mereka adalah para produsen sekaligus penjual jamu. Dalam menjawab tujuan penelitian tersebut peneliti melakukan dengan cara diskriptif kualitatif. Teknik pengambilan informan berdasarkan kriteria, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode yang kemudian data dikumpulkan, direduksi, disajikan, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kiprah yang dilakukan perempuan-perempuan jamu Kiringan ini turut andil membawa dampak positif bagi lingkungan tersebut, mampu menjadikan Kiringan menjadi desa wisata. Meskipun dalam kiprah tersebut mengalami kendala seperti, kurangnya dukungan masyarakat, pergerakan yang dirasa kurang menyentuh generasi muda, atau bahkan kebijakan yang datang dari pemerintah. Namun demikian para perempuan jamu, berupaya dengan mengajarkan kepada generasi-generasi muda Dusun Kiringan untuk melanjutkan estafet pelestarian jamu ke generasi berikutnya, meski belum maksimal namun sudah tersentuh untuk melanjutkan usaha jamu gendong, yakni memasarkan jamu gendong intans dan dengan pemasaran yang modern pula yaitu dengan cara memanfaatkan media internet, selain itu ibu-ibu muda Dusun Kiringan yang sudah ada terjun aktif sebagai produsen dan penjual jamu gendong. Upaya yang dilakukan berikutnya yakni adalah selalu aktif melakukan inovasi jamu tradisional baik secara instan bubuk, kapsul dlsb, pengembangan-pengembangan cara pemasaran dlsb.

Kata kunci: *kiprah perempuan, kesejahteraan masyarakat, faktor pendukung dan kendala*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Landasan Teori.....	16
H. Metode Penelitian	31
I. Sistematika penulisan.....	38

BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN KIRINGAN DAN SEJARAH KELOMPOK

SERUNI PUTIH.....	39
A. GAMBARAN UMUM DUSUN KIRINGAN	39
1. Sejarah jamu Dusun Kiringan.....	39
2. Letak geografi Dusun Kiringan	41
3. Fasilitas yang ada di Dusun Kiringan.....	43
4. Keadaan dan sosial Penduduk	44
5. Pendidikan masyarakat Kiringan.....	46
6. Mata Pencarian Masyarakat	48
B. KEGIATAN PEREMPUAN JAMU DAN SEJARAH BERDIRINYA KELOMPOK	
SERUNI PUTIH DUSUN KIRINGAN.....	49

BAB III: KONTRIBUSI PARA PEREMPUAN JAMU DUSUN KIRINGAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DI LINGKUNGAN

SOSIALMASYARAKAT DUSUN KIRINGAN.....	55
A. Kiprah Perempuan.....	58
1. Kiprah perempuan produsen dan penjual jamu gendong di Dusun Kiringan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.	58
a. Kiprah perempuan dalam rumah tangga.....	58
b. Perempuan di ruang publik.....	65
2. Kewirausahaan Industri Rumah Tangga.....	75
3. Kesejahteraan Sosial.....	85

B. Faktor Pendukung dan Tantangan yang dihadapi Perempuann Jamu Gendong Dusun Kiringan	95
1. Faktor pendukung kiprah perempuan jamu gendong dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat di Dusun Kiringan.	96
2. Tantangan yang dihadapi perempuan jamu gendong Dusun Kiringan dan Upaya yang dilakukan dalam menghadapi tantangan yang terjadi.	102
BAB IV: PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
1. Kiprah perempuan jamu Dusun Kiringan dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.....	110
2. Beberapa faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi para perempuan jamu gendong Dusun Kiringan	111
B. SARAN	114
DAFTAR PUSTAKA	116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 data penduduk Kiringan	42
Tabel 2. 2 sarana fasilitas umum di Dusun Kiringan	44



DAFTAR GAMBAR

2. 1 Gambar patung perempuan jamu, <i>icon</i> Dusun Kiringan.....	41
2. 2 Gambar area persawahan Dusun Kiringan.....	49
2. 3 Gambar perkumpulan pengurus Seruni Putih	51
2. 4 Gambar 4 para perempuan jamu melayani pengunjung siswa-siswa sekolah Budi Utama Yogyakarta	53
3. 1 Gambar perempuan jamu menjajakan jamunya.....	62
3. 2 Gambar perempuan jamu Dusun Kiringan melayani pengunjung dari TK Karangtalun Bantul ...	70
3. 3 Gambar penerimaan penghargaan yang didapat Dusun Kiringan.....	73
3. 4 Gambar perempuan jamu dalam kegiatan proses pembuatan jamu instan.....	82
3. 5 Gambar beberapa fasilitas yang ada di Dusun Kiringan, gedung pertemuan dan taman bermain.	90
3. 6 Gambar pelatihan pembuatan jamu kapsul dari Dinas Perindustrian Prov. DIY	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “*Kiprah Perempuan Produsen dan Penjual Jamu Gendong dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Dusun Kiringan Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*”. Untuk menghindari adanya kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap penelitian, maka perlu adanya penjelasan dan pembatasan makna terhadap beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Kiprah Perempuan

Kiprah dalam pengertiannya ialah gerak atau kegiatan intensif dalam bidang tertentu, berkiprah dalam artian bergerak dalam bidang (usaha, politik, dsb) dengan semangat tinggi.² Disini yang dimaksudkan adalah kegiatan atau usaha-usaha perempuan di Dusun Kiringan sebagai ibu rumah tangga ataupun sebagai anggota sosial masyarakat termasuk dalam kiprahnya di ruang publik seperti bekerja ataupun peran aktif dalam sosial masyarakat.

² W.J.S Purwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 599.

Selain berkiprah dalam lingkup domestik sebagai ibu atau istri dalam rumah tangga, akan tetapi para perempuan pengrajin jamu tradisional juga turut berkiprah dalam lingkup sosial masyarakat dan juga turut berkontribusi terhadap kemajuan lingkungan sekitar.

2. Produsen dan Penjual Jamu Tradisional

Produsen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penghasil atau yang menghasilkan.³ Sedangkan penjual diambil dari kata dasar jual yang berarti berdagang, berniaga.⁴

Maksud dari produsen dan penjual jamu menurut hemat penulis disini adalah pengerajin jamu gendong, yaitu perempuan yang memproduksi dan juga menjual jamu tradisional tersebut atau juga bisa dimaksudkan sebagai profesi atau juga usaha jamu tradisional.

3. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki arti aman, santosa, makmur (terlepas dari macam gangguan) jadi mensejahterakan artinya adalah mengamankan, menyelamatkan ataupun memakmurkan dsb.⁵

Berdasarkan pengertian diatas maka dengan demikian, kiprah perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat adalah sebagai suatu aktivitas yang dilakukan para perempuan dengan memproduksi ataupun juga menjual jamu dalam membantu peningkatan

³*Ibid.*, hlm. 769.

⁴*Ibid.*, hlm. 423.

⁵*Ibid.*, hlm. 887.

ekonomi keluarga dan juga sebagai agen dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Dusun Kiringan dengan berbagai kegiatan ataupun usaha-usaha yang dilakukan oleh perempuan pengerajin jamu tradisional Dusun Kiringan.

B. Latar belakang

Dalam masyarakat, keluarga adalah unit sosial masyarakat paling kecil, keluarga merupakan lingkungan yang utama individu manusia untuk saling melakukan interaksi. Keluarga memiliki peran utama dalam membentuk atau mengembangkan perilaku anggota keluarga. Dalam hal ini terwujud oleh keberadaan kaum perempuan dan semangat hidup untuk menjaga kestabilan masyarakat yakni mencakup proses reproduksi, sosialisasi dan memelihara ataupun mengasuh generasi-generasi muda, fungsi ini dijalankan sesuai dengan aturan yang disepakati oleh anggota keluarga dengan mengacu pada budaya yang berlaku disosial masyarakat tersebut.

Di Indonesia corak dan pola dalam keluarga berakar pada budaya paternalistik seperti di Jawa misalnya, yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi yang berikutnya. Dalam masyarakat di berbagai tempat terdapat pandangan mengenai kedudukan perempuan. Hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya pandangan tersebut, seperti *stereotype* (pelebelan).⁶ Misal laki-laki kerap digambarkan dengan tubuh kekar lebih kuat sedangkan perempuan sering digambarkan lemah lembut,

⁶ Mansour Fakih, dkk. *Membicang Feminisme Dirkursor Gender Perspektif Islam*. (Surabaya : Risalah Gusti, 1996), hlm. 48.

karena konstruksi yang terjadi di masyarakat inilah pada akhirnya gambaran kondisi fisik seperti itu mempengaruhi konsep pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Misal laki-laki dikonsepsikan bekerja diluar rumah atau wilayah publik yang tantangannya lebih besar, lebih keras dan lebih beresiko karena harus berhadapan dengan dunia luar, berhadapan dengan alam yang ganas atau sesama manusia yang kadang harus bertikai untuk memperebutkan sesuatu yang berhubungan untuk kepentingan hidupnya. Sedangkan di sisi lain perempuan dikonsepsikan sebagai makhluk yang lembut sehingga perempuan lebih cocok bekerja di wilayah domestik yang terkait dengan rumah tangga yang dianggap tidak banyak mengandung resiko dan bahaya. Konsep pembagian kerja dalam wilayah domestik ataupun publik ini terdapat diberbagai kelompok masyarakat, konsep peran yang dikonstruksikan seperti itu pada akhirnya tersosialisasikan dan terstruktur di masyarakat dan dikenal dengan istilah gender.⁷

Hal ini menyebabkan perempuan menjadi “*subordinat*” atau dengan kata lain perempuan dipandang lebih rendah dari pada laki-laki (dalam masyarakat Jawa perempuan dianggap sebagai *konco wingking*) terjadi ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam struktur sosial masyarakat dimana perempuan lebih dikenal atau dianggap sebagai “*second sexes*” dalam posisinya dalam struktur sosial masyarakat atau bisa dikatakan juga sebagai jenis kelamin kedua. Meskipun dalam praktiknya, dalam kehidupan sehari-hari yang berlaku adalah *sakprayogonipun* dalam artian segala tindakan

⁷ Sri Suhandjati Sukri dan Ridin Sofwan, *Perempuan Dan Seksualitas Dalam Tradisi Jawa*, (Yogyakarta : Gama Media, 2001), hlm. 2.

dilakukan dengan melihat situasi sehingga memberlakukannya pun dengan melihat-lihat keadaan atau situasi. Selain itu, terbuka lebar bagi setiap orang untuk memakai konsep-konsep tersebut termasuk juga perempuan.⁸

Dalam pandangan agama Islam, dalam Al-Quran secara spesifik tidak mengatur peran khusus antara laki-laki dan perempuan. Dalam membicarakan penciptaan manusia Al-Quran tidak menyebut jenis kelamin secara khusus, akan tetapi secara umum. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam penciptaannya, sehingga antara laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan dan kesempatan yang sama dalam melakukan kiprahnya atas kemanusiaannya. Dalam agama Islam Al-Quran merupakan sumber utama yang mengandung ajaran-ajaran, mengandung nilai-nilai yang universal yang menjadi sumber petunjuk bagi kehidupan manusia baik dimasa lalu, masa kini bahkan sampai masa depan. Nilai-nilai universal tersebut berupa kemanusiaan, kestaraan, kemerdekaan, keadilan dan lain sebagainya, berkaitan dengan kemerdekaan dan juga keadilan Islam tidak mentolerir adanya diskriminasi atas martabat manusia lainnya, tidak ada status jenis kelamin yang lebih tinggi atau rendah, sebab dalam ajaran prinsip agama Islam adalah persamaan antar seluruh umat manusia, baik bangsa, suku atau keturunan. Seperti halnya FirmanNya yang disebutkan dalam Q.S Al- Hujurat ayat 13:⁹

⁸Christina S. Handayani & Ardhian Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*, (Yogyakarta, Lkis, 2004), hlm. 117.

⁹Dewi Ratnasari, *Jurnal Humanika*, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah SWT adalah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui dan lagi Maha Menenal. (Q.S. al-Hujarat:13).

Dari ayat diatas menegaskan bahwasanya tinggi rendahnya derajat manusia ditentukan oleh ketaqwaan dan pengabdian kepada Allah SWT. Oleh karenanya tidak ada perbedaan yang mendasar dan substansial dalam beberapa hal utama seperti kedudukannya, hak-haknya dalam berbagai bidang, kiprahnya serta tanggung jawab.

Akan tetapi perbedaan biologis yang merupakan sunatullah ini masih memunculkan beberapa masalah, baik secara substansial kejadian ataupun kiprahnya di masyarakat, interaksi budaya ini yang membedakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang kemudian yang disebut dengan gender. Seringkali peran domestik perempuan dalam masyarakat disalah artikan, kegiatan yang identik dengan perempuan seperti mengurus rumah tangga termasuk mengurus anak dan suami, dalam hal ini terjadi peneguhan pemahaman dalam konstruksi sosial masyarakat yakni sebagai “kodrat perempuan” yang artinya itu sebagai ketentuan Tuhan atau biologis. Justru dewasa ini sebagian besar yang sering kali dinamakan dalam “kodrat perempuan” dalam masyarakat sebenarnya adalah konstruksi sosial dan kultural atau gender yang terjadi di masyarakat tersebut. Semisal sering

diungkapkan bahwa mendidik anak, mengelola dan merawat kebersihan rumah dan keindahan rumah tangga adalah kodrat perempuan. Padahal dalam kenyataannya, kaum perempuan yang memiliki peran gender dalam kegiatan seperti mendidik anak, merawat rumah dan menjaga keindahan rumah tangga atau kegiatan yang bersifat domestik lainnya adalah konstruksi kultural masyarakat dalam suatu masyarakat tertentu. Oleh karena itu bisa jadi urusan mendidik anak, mengurus rumah, menjaga keindahan rumah tangga bisa dilakukan oleh kaum laki-laki juga, karena sebenarnya jenis pekerjaan yang di anggap “kodrat perempuan” itu ialah bersifat universal atau gender.¹⁰

Dewasa ini masyarakat yang melangkah ke zaman baru, mengalami masa emansipasi perempuan, yakni usaha untuk melepaskan diri dari kiprah perempuan yang mencakup hanya sebatas dalam peranan yang menyangkut dalam sistem kekerabatan untuk mendapat pengakuan status baru, sesuai dengan zaman baru. Perubahan ini terjadi baik dalam keluarga ataupun masyarakat besar. Perbedaan posisi ekonomi menunjuk kepada kiprah yang ditujukan baik laki-laki maupun perempuan, dalam proses pekerjaan atau mencari nafkah dan pekerjaan rumah tangga misalnya dengan norma menurut kekuatan dan kecakapan dalam bekerja masing-masing, khususnya dalam mencari nafkah yang pada akhirnya juga menyangkut erat terjalin ke lain-lain fungsi.¹¹

¹⁰ Mansour Fakhri, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 11.

¹¹ Pujiwati Sayogo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, cet II (Jakarta : CV Raja Wali, 1983), hlm. 28.

Bidang sosiologi, antropologi dan ekonomi mengasumsikan bahwa diferensiasi peranan dalam keluarga ditentukan oleh jenis kelamin dan alokasi ekonomi mengarah pada peranan yang menyuluruh pada kiprah perempuan, yang tertuju pada pekerjaan rumah tangga atau reproduksi dan laki-laki pada peranan produktif yang dalam hal ini langsung mengarah kepada peranan mencari nafkah. Namun demikian dalam kenyataan di sosial masyarakat banyak perempuan yang juga mempunyai kiprah dalam wilayah publik, semisal dalam hal pekerjaan yang memberikan nafkah tersebut semisal di bidang pertanian, perdagangan, kerajinan tangan bahkan dalam bidang produksi kecil ataupun besar.¹²

Jika perempuan sering diasumsikan bergerak dalam wilayah domestik sedang laki-laki pada ranah publik, yang bahkan jika di Jawa perempuan sering di gambarkan sebagai *konco wingking*, pada masa sekarang ini anggapan tersebut mulai pudar dan tak jarang dalam daratan sosial masyarakat kiprah perempuan mengalami transisi dari domestik ke publik, termasuk dalam urusan mencari nafkah keluarga atau bahkan kiprahnya dalam peningkatan kesejahteraan sosial lingkungan.

Dalam undang-undang yang ada di Indonesia, terdapat beberapa undang-undang yang menyangkut tentang upaya untuk mendorong kiprah perempuan dalam kiprahnya di wilayah publik, termasuk kiprahnya dalam pembangunan dalam sosial masyarakat, ini juga mengacu pada komitmen internasional atau global bahwa perempuan dalam pembangunan terdapat di

¹²*Ibid.*, hlm. 36.

MDGs yang kemudian bertransisi atau berlanjut ke SDGs. Dimana dalam salah satu point dari deklarasi atau komitmen global tersebut salah satunya adalah tentang kesetaraan gender, upaya untuk melibatkan kaum perempuan dalam setiap pembangunan yang dilakukan¹³, (lihat point-point dalam MDGs dan SDGs). Ini membuktikan bahwa kesenjangan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan dalam struktur sosial masyarakat, juga berusaha untuk dikikis dengan upaya-upaya tersebut.

Penulis memilih penelitian ini bertempat di Dusun Kiringan Bantul, di dusun ini pengamatan penulis tertuju pada realitas sosial masyarakat di dusun tersebut, dimana sebagian besar kaum perempuan Dusun Kiringan terlibat aktif dalam usaha mencari nafkah dengan berjualan dan memproduksi jamu tradisional. Bukan hanya berkontribusi untuk menambah ekonomi keluarga, kaum perempuan di Dusun Kiringan juga menjadi agen bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sosial di Dusun Kiringan. Maka dari itu kegiatan yang ada di Dusun Kiringan tersebut menarik untuk di jadikan penelitian. Dalam hal ini akan mengkaji tentang kiprah perempuan dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: *Pertama*, bagaimana kiprah perempuan produsen dan penjual jamu gendong di Dusun Kiringan dalam meningkatkan kesejahteraan

¹³Yusriani Sapta Dewi, *Peran Perempuan Dalam Pembangunan Berkelanjutan; Women In Sustainable Development*, Journal UNJ, Vol 12 No 02 September 2011. Hlm. 1-4.

sosial masyarakat ?. *Kedua*, apa yang menjadi faktor pendukung dalam kiprah para perempuan jamu Dusun Kiringan dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial ?. *Ketiga*, apa yang menjadi tantangan dalam kiprah perempuan jamu Dusun Kiringan dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial serta upaya yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut ?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah yang *Pertama*, mengetahui kiprah yang dilakukan perempuan produsen dan penjual jamu di Dusun Kiringan dalam kesejahteraan sosial masyarakat. *Kedua*, mengetahui apa saja faktor pendukung dan yang terakhir mengetahui tantangan apa yang dihadapi perempuan produsen dan penjual jamu serta upaya menghadapi tantangan tersebut.

E. Manfaat penelitian

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mampu menjadi sumbangan informasi bagi pengembangan penelitian di bidang pemberdayaan masyarakat. Adapun secara praktis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemberdayaan sosial masyarakat serta meningkatkan wawasan masyarakat mengenai peranan dan kedudukan perempuan di sosial masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dan kebenaran penelitian yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian, diantaranya adalah :

Pertama, Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Abi Aulia “*Peran Perempuan Dalam Ruang Publik dan Domestik (Study Pemikiran Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS)*”.¹⁴ Dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian perpustakaan (*Library research*) ini, penulis mencoba mendeskripsikan tentang Peranan perempuan menurut pandangan Prof. Dr. Hj Tutty Alawiyah baik diruang domestik maupun diruang Publik.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwasanya perempuan mempunyai peranan yang sama dengan laki-laki. Dalam agama Islam, perempuan dipandang sebagai makhluk yang mempunyai potensi sama seperti halnya laki-laki keberadaan kaum perempuan dipandang sebagai mitra sejajar dengan laki-laki secara harmonis. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan dalam pendapat Tutty Alawiyah bahwa tugas suci perempuan bukan hanya sebagai makhluk domestik belaka. Tidak terlihat sama sekalipun dalam agama Islam bahwa perempuan hanya berkutik dalam urusan rumah tangga saja. Pada dasarnya urusan domestik seperti rumah tangga adalah tanggung jawab bersama, dalam tulisan ini Tutty Alawiyah mengasumsikan bahwa ketika

¹⁴Muhammad Abi Aulia, *Peran Perempuan Dalam Ruang Publik Dan Domestik, (Study Pemikiran Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017)

perempuan yang bekerja diruang publik tetap dituntut mengkombinasikan dengan kedudukan sebagai ibu dan juga istri. Dalam meningkatkan peran dan juga kedudukan perempuan guna mendapatkan hak-hak perempuan yang seharusnya didapatkan.

Pemikiran Tutty Alawiyah tentang peran perempuan adalah refleksi atas dasar ajaran agama Islam yang telah lama pudar, diungkapkan bahwa dalam agama Islam memandang mulia perempuan. Perempuan mempunyai hak-hak yang sama dengan laki-laki dalam berbagai kehidupan baik, politik, ekonomi ataupun pendidikan dan juga akses terhadap sumber-sumber pembangunan.

Kedua, Skripsi Khana Dwi Andini dengan Penelitian *“Perempuan Sebagai Agen Pemberdayaan Ekonomi Dan Kesehatan Masyarakat di Dusun Pakem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan DIY”*.¹⁵ Penelitian ini mengkaji tentang perempuan sebagai agen pemberdayaan ekonomi dan kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Pakem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan. Dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang kegiatan kaum perempuan di Dusun Pakem yang berkontribusi langsung dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan juga peningkatan kesehatan masyarakat di Dusun Pakem. Dalam penelitian ini kontribusi perempuan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti pengolahan sampah, layanan posyandu, pembuatan tanaman toga, peminjaman modal usaha,

¹⁵ Khana Dwi Andini, *Perempuan Sebagai Agen Pemberdayaan Ekonomi Dan kesehatan Masyarakat Di Dusun Pakem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan DIY* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

pembuatan kelompok usaha perempuan dan pembuatan warung untuk penjualan produk dusun.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling* dengan teknik *Snowball*. Dari penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa dalam agensi perempuan dalam pemberdayaan ekonomi dan juga kesehatan masyarakat, terdapat beberapa yang dihasilkan yaitu dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh para perempuan ini dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan peningkatan ekonomi dan juga kesehatan di masyarakat sekitar, selain itu juga dengan adanya berapa kegiatan seperti perlombaan yang diadakan dapat meningkatkan antusiasme masyarakat, terlebih lagi agen perempuan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi dan kesehatan masyarakat.

Ketiga, Jurnal penelitian oleh Indah Abdilah yang berjudul “*Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*”.¹⁶ Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang pentingnya perempuan berperan diruang publik, yang secara internasional penguatan peran perempuan harus dilakukan seperti halnya yang disepakati dalam konferensi tingkat tinggi (KTT) PBB, dalam mendeklarasikan *Milenium Development Goals* (MDGS) salah satu point dari KTT itu adalah mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, dimana salah satu negara yang ikut ambil bagian dari deklarasi tersebut adalah Indonesia.

¹⁶ Indah Abdillah, *Peran-Peran perempuan Dalam Masyarakat*, Jurnal Academia Fisip Untad Vol 05 No 02; oktober 2013.

Dalam jurnal ini diungkapkan bahwa selama ini kesenjangan dan perbedaan peran perempuan dan laki-laki ditimbulkan oleh struktur budaya yang dibentuk atau ditimbulkan di lokasi sosial tersebut. Sehingga terkadang menempatkan perempuan di posisi kedua dalam struktur sosial. Untuk itu sesungguhnya peranan perempuan sangat perlu dilakukan dalam setiap kegiatan pembangunan, dan keseharusan stackholder untuk tidak mengenyampingkan peranan perempuan dalam setiap pembangunan (Ruang Publik), seperti yang sudah dicantumkan dalam instruksi Presiden RI No. 9 tahun 2000 tentang “Pengarustamaan gender (PUG) pembangunan nasional”, dengan harapan mencapai kesetaraan gender dan keadilan gender melalui kebijakan dan juga program yang memperhatikan aspirasi, pengalaman, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki kedalam seluruh kebijakan di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Keempat, jurnal penelitian oleh Angelina E. Manebu yang berjudul “*Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*”.¹⁷ Dari hasil penelitian ini menjelaskan tentang dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan maka keterlibatan perempuan haruslah menjadi syarat yang mutlak. Dalam tulisan ini disebutkan bahwa negara bisa saja tidak bisa sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal, tersisihkan dan tertindas.

Kaum perempuan baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber insan pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan juga kesempatan yang

¹⁷ E. Manebu, *Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, jurnal politico/jurnal unsrat, tahun 2017.

sama dengan laki-laki dalam segenap bidang pembangunan disegala bidang kehidupan. Peranan perempuan juga sudah terakomodir dalam undang-undang desa No 6 Tahun 2014, yang menyajikan keterlibatan perempuan yang sangat diperlukan dalam pembangunan desa. Maka dalam hal ini keterlibatan perempuan dalam berbagai bidang dalam ruang publik sangatlah diperlukan, perempuan mempunyai hak dan juga kesempatan dalam keterlibatannya dalam pemangunan di sosial masyarakat.

Lima, Jurnal penelitian karya Mahmud Arif yang berjudul, *Kepeloporan Kaum Perempuan Berbasis Kearifan Lokal; Peran “KWT Dewi Sri” Dalam Mengelola Keragaman Dan Memberdayakan Masyarakat Yogyakarta*.¹⁸ Dalam tulisan ini dijelaskan bagaimana peranan KWT Dewi Sri dalam menjaga keragaman agama di masyarakat Dusun Kemasan Berbah Sleman, dimana di Dusun Kemasan masyarakatnya menganut agama Kristiani dan juga Islam, selain itu peranan KWT Dewi Sri dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan berbagai program yang dilakukan oleh kelompok KWT Dewi Sri.

Dalam penelitian ini dijelaskan salah satu hal yang melatar belakangi berdirinya KWT Dewi Sri adalah pemberdayaan masyarakat khususnya ekonomi perempuan, dimana banyak kaum perempuan yang menjadi korban jasa peminjaman uang dari renternir. Untuk itu program-program yang dicanangkan adalah penyediaan modal usaha produktif, dengan program ini

¹⁸Mahmud Arif, *Kepeloporan Kaum Perempuan Berbasis Kearifan Lokal; Peran “ KWT Dewi Sri” dalam mengelola keragaman dan memberdayakan masyarakat Yogyakarta*, jurnal kafa'ah: Journal of Gender Studies, 8 (1), tahun 2018.

terdapat tiga nilai kontributif yakni *pertama*, penguatan peran perempuan dalam ranah publik dan usaha produktif. *Kedua*, pengelolaan keragaman warga menuju sinergi dan kooperatif. *Ketiga*, peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan keluarga dan juga kerukunan antar warga. Melalui program pemberdayaan ekonomi warga KWT Dewi Sri dapat meningkatkan peran anggotanya dalam usaha produktif yang bisa menambah nilai ekonomi bagi keluarga, selain itu peran dari KWT Dewi Sri dalam masyarakat adalah bagaimana peran aktif pengurusnya yang ikut dalam rapat kampung yang diselenggarakan setiap dua bulan sekali untuk membahas persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan dusun, dimana pada umumnya rapat-rapat kampung ini hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja. Peran aktif KWT ini dapat dimaknai sebagai langkah progresif untuk reduksi stratifikasi gender. Dimana dalam kultur masyarakat yang masih di dominasi kaum laki-laki terutama dalam ranah publik.

G. Landasan Teori

Dalam penelitian, pendekatan melalui landasan teori merupakan sebuah aspek yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian mengenai kiprah perempuan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat ini berisi kajian tentang peran perempuan sebagai penggerak dalam peningkatan kesejahteraan sosial dalam masyarakat, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan pemberdayaan. Oleh karenanya penelitian ini dalam kajian teori akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Kiprah Perempuan

Kiprah dalam pengertiannya ialah gerak atau kegiatan intensif dalam bidang tertentu, berkiprah dalam artian bergerak dalam bidang usaha (politik, dsb) dengan semangat tinggi.¹⁹

Kiprah perempuan yang dimaksudkan penulis disini ialah bagaimana kiprah atau kegiatan yang dilakukan perempuan di Dusun Kiringan sebagai ibu rumah tangga ataupun dalam kiprahnya di ruang publik, seperti bekerja ataupun peran aktif dalam sosial masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat setiap manusia mempunyai peran dan juga kedudukan, yang dimaksud dengan peran (role) adalah tingkah laku yang diwujudkan sesuai dengan hak-hak dan kewajiban-kewajiban suatu kedudukan tertentu. Sedangkan disamping peran ada kedudukan, yang dimaksud dengan kedudukan (status) ialah kumpulan hak-hak dan kewajiban tertentu yang dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi atau berinteraksi dengan orang lain.²⁰

Kedudukan perempuan dapat mempengaruhi kiprah yang dapat dilakukannya sebaliknya kedudukan perempuan dapat dipengaruhi oleh kiprahnya dalam usaha memperbaiki kedudukannya. Oleh karenanya kedudukan dan juga peranan perempuan dapat dibagi yakni *Pertama*, perempuan sebagai ibu rumah tangga dan keluarga yang dapat disebut fungsi intern. *Kedua*, perempuan sebagai warga negara yang bergerak

¹⁹ Purwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 599.

²⁰ Shanty Dellyana, *Wanita dan Anak Di Mata Hukum* ed 1, (Yogyakarta: Liberty offset, 1988), hlm. 110.

dalam kehidupan sosial ekonomi dan politik yang disebut fungsi eksteren.²¹

Kiprah perempuan dalam masyarakat diartikan sebagai kedudukan mereka menurut hukum dalam masyarakat serta dalam hubungannya dengan pria, yang dimaksud kiprah perempuan adalah fungsi yang diberikan oleh perempuan atau fungsi yang diharapkan oleh masyarakat dari perempuan. Dengan berkenaan dengan itu sekiranya perlu memperhatikan dua pokok dalam mengidentifikasi berbagai kedudukan dan kiprah perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Pertama, bagaimana keadaan objektif kedudukan dan kiprah perempuan dalam keluarga maupun dalam ruang publik (masyarakat) dan yang kedua adalah bagaimana keadaan normatifnya menurut hukum.²²

a. Kiprah Perempuan Dalam Rumah Tangga

Kiprah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gerakan yang cepat dan dinamis. Berkiprah berarti adalah melakukan kegiatan dengan semangat tinggi, bergerak (dibidang), berusaha giat dalam bidang (politik dlsb).²³ Sedang perempuan ialah sekelompok manusia yang berasal dari belahan kaum pria, menurut kodratnya ia

²¹*Ibid.*, hlm. 111.

²² Editor Dadang S Anshori, *Membincangkan Feminism: Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita* Cet 1, (Bandung: pustaka Hidayah, 1997), hlm. 143-144.

²³W.J.S Purwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 599.

mempunyai stuktur yang berbeda dengan pria (laki-laki) dan juga mempunyai yang khas pula.²⁴

Secara normatif perempuan mempunyai kedudukan atau kiprah yang sama dengan laki-laki akan tetapi secara kondisi perempuan ketinggalan jauh dengan laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan. Ini disebabkan oleh norma sosial dan nilai sosial budaya yang masih berlaku dimasyarakat tertentu, yang menempatkan perempuan dalam peran ranah rumah tangga atau ranah privat sedang laki-laki dalam ranah publik. Sejak dahulu banyak yang memberi perhatian kepada nasib perempuan. Perempuan selalu dianggap diperlakukan tidak adil dalam kehidupan masyarakat maupun dalam keluarga (subordinat) dibandingkan dengan laki-laki. Padahal dimana mana perempuan mencurahkan seluruh tenaga untuk membina keluarga, mengurus anak, merawat anggota keluarga dan sebagainya bahkan diluar rumah perempuan memegang peranan dalam kesejahteraan. Akan tetapi keberadaannya masih dirasa ketimpangan dalam keberadaannya dibandingkan dengan kaum laki-laki.²⁵

Dalam keluarga, perempuan mempunyai tugas utama dan tanggung jawab tugas-tugas rumah tangga, fungsi reproduksi dan pembangunan sumber daya manusia, serta berbagai tugas rumah

²⁴ H. Juwari iswanto,dkk, *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Bangsa Menurut Islam*, (Surabaya: Bina ilmu 1982) , hlm. 12.

²⁵ Editor Siti Hariti Sastriyani, *Women In Publik*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008) hlm .113.

tangga lainnya yang berkenaan dengan pemeliharaan atau penyediaan alat rumah tangga, sandang dan pangan (meliputi semua urusan rumah tangga dan pekarangan). Selain bertugas sebagai mendidik anak dan juga mengurus rumah tangga lainnya.²⁶ Disamping itu tak jarang perempuan membantu suami atau berperan aktif dalam sosial masyarakat.

Panca tugas perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat yakni, sebagai istri, supaya dapat mendampingi suami sebagai kekasih dan sahabat untuk bersama-sama membina keluarga yang bahagia. *Kedua*, sebagai ibu pendidik dan pembina bagi generasi muda agar supaya rohani dan jasmani, agar dapat menjalani segala tantangan zaman dan menjadi berguna untuk nusa dan bangsa. *Ketiga*, sebagai ibu pengatur rumah tangga agar rumah tangga teratrur dan aman bagi seluruh anggota keluarga. *keempat*, sebagai tenaga kerja dalam profesi, diperusahaan swasta, di dunia politik, pegawai pemerintahan, berwirausaha dan lain sebagainya dalam upaya untuk menambah penghasilan keluarga. *Kelima*, sebagai bagian dari organisasi masyarakat, terutama organisasi perempuan dan badan sosial dan sebagian untuk menyumbang tenaga kepada masyarakat.²⁷

Meskipun dalam mencari nafkah merupakan tugas atau kewajiban seorang suami, akan tetapi dalam realitas tak jarang pada

²⁶ Editor Dadang S Anshori, *Membincangkan Feminism: Refleksi...*, hlm. 114

²⁷ *Ibid.*, hlm. 151.

masa kini semakin banyak perempuan yang bekerja dalam upaya untuk membantu menambah penghasilan keluarga ataupun motivasi-motivasi lainnya.

b. Kiprah Perempuan di Ruang Publik

Pengertian ruang dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tempat yang lega, lapang, lingkungan.²⁸ Sedangkan publik dijelaskan sebagai orang banyak (umum) atau semua orang.²⁹

Sebagai seorang individu atau seorang pribadi perempuan memiliki harapan-harapan, kebutuhan-kebutuhan, minat-minat dan potensi-potensinya sendiri. Merujuk pada pandangan psikologi humanistik yang menekankan nilai positif manusia demi mengembangkan dirinya perempuan juga membutuhkan aktualisasi diri yang seoptimal mungkin. Sesuatu yang pada akhirnya membawa dampak positif bagi seorang individu atau umat manusia secara umum. Perempuan yang jumlahnya lebih dari separuh jumlah seluruh masyarakat, dapat menjadi sumber daya manusia yang sangat potensial bagi pembangunan masyarakat dan juga bangsa. Aktualisasi perempuan sebagai sumber daya dalam masyarakat dan pengembangan diri hanya akan terjadi pada masyarakat dalam

²⁸ Purwadinata, *Kamus Besar Bahasa*, hlm.883.

²⁹ Purwadinata, *Kamus Besar Bahasa*, hlm. 771.

situasi dan juga kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif, yang memang memungkinkan hal tersebut terjadi.³⁰

Akan tetapi dalam kenyataanya, meskipun iklim yang berkembang mulai memberikan peluang terhadap perempuan, namun masih banyak aspek yang berkaitan dengan faktor-faktor kultural dan juga sosial yang menghambat pengembangan perempuan. Ideologi tentang peran yang pantas bagi laki-laki dan perempuan mempengaruhi dan diterjemahkan dalam aturan-aturan yang berbeda dalam aspek kehidupan sehari-hari maupun dalam keyakinan dan pandangan individu sehingga menghambat perempuan untuk berkiprah di ranah publik.

Dalam konteks sosiologis, Islam memberikan hak yang sama kepada perempuan seperti halnya kepada laki-laki. Maka tidak heran jika perempuan dalam mencari nafkah dapat dipekerjakan dalam berbagai macam skill atau keahlian yang dimiliki. Agama Islam memberikan kebebasan kepada perempuan baik dalam bidang pengusaha, masalah peradilan, perdagangan maupun pertanian.

Kiprah perempuan di ruang publik mempunyai posisi strategis karena tantangan masa depan yang sangat kompetitif. Jika kurangnya partisipasi kaum perempuan di ruang publik, dapat mempengaruhi respons secara baik terutama pengambilan keputusan

³⁰ T.O Ihromi, *Kajian Wanita Dalam Pembangunan* , Ed 1, (Jakarta: yayasan Obor Indonesia, 1995), hlm. 314.

di sektor ruang publik. Adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan ialah; *pertama*, bagaimana kaitan pekerjaan perempuan dengan modernisasi. *Kedua*, bagaimana aspek dukungan hukum yang kita harus terima. *Ketiga*, potensi, peluang dan tantangan yang harus dihadapi oleh kaum perempuan dan yang *keempat*, ialah strategi yang dilakukan agar perempuan bisa masuk lebih efektif ke ruang publik.³¹

Kiprah perempuan di sektor publik bukan hanya sebatas dalam urusan mencari nafkah (bekerja) untuk menambah ekonomi keluarga saja, akan tetapi juga dapat berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh para perempuan Dusun Kemas Sleman yang berkiprah melalui organisasi kemasyarakatan ” KWT Dewi Sri”. Dusun Kemas adalah dusun dengan masyarakat yang heterogen, Dusun Kemas yang terletak di daerah pinggiran perkotaan menjadikan Kemas sebagai wilayah urban dengan kultur sosial masyarakatnya yang majemuk seperti etnis, agama, budaya, hal ini dikarenakan masuknya warga pendatang dari pelbagai daerah. Masyarakat Kemas bermata pencaharian sebagai petani, buruh, pengerajin dan PNS.

Para perempuan ini mendirikan “ KWT Dewi Sri” sebagai wadah untuk berperan aktif dalam kehidupan masyarakat luas,

³¹ Editor siti Hariti Sastriyani, *Women In Publik*, hlm. 519.

melalui peningkatan produktivitas dan pemberdayaan guna mewujudkan kesejahteraan baik dalam keluarga dan juga masyarakat. Kegiatan para perempuan Dewi Sri ini salah satunya yaitu mendirikan koperasi simpan pinjam usaha, dimana usaha simpan pinjam ini digunakan untuk berbagai usaha produktif seperti halnya, keripik ketela, keripik bonggol pisang (paru KW) dan telur asin, dlsb. Sebagaimana program Dewi Sri telah mendorong masyarakat Kemasan untuk lebih mandiri secara ekonomi dengan menjalankan usahanya seperti halnya bidang pertanian, peternakan dan produk olahan hasil pertanian. Bukan hanya dalam bidang peningkatan ekonomi, kegiatan para perempuan KWT Dewi Sri yakni melakukan kegiatan sosial seperti halnya melakukan filantropi kepada warga dengan memberikan bantuan beasiswa bagi keluarga tidak mampu, santunan dan dlsb. Para perempuan ini juga berperan aktif dalam menjaga keharmonisan kemajemukan warga dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, selain itu KWT Dewi Sri juga turut aktif dalam memecahkan masalah yang ada di wilayah Dusun Kemasan.³²

2. Kewirausahaan Industri Rumah Tangga

Arti wirausaha secara sederhana ialah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani mengambil resiko, artinya mandiri dan berani memulai

³²Mahmud Arif, *Kepeloporan Kaum Perempuan Berbasis Kearifan Lokal; Peran “ KWT Dewi Sri” dalam mengelola keragaman dan memberdayakan masyarakat Yogyakarta*, jurnal kafa'ah: Journal of Gender Studies, 8 (1), tahun 2018.

usaha.³³ Sedang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti wirausaha adalah orang yang bergerak dalam bidang usaha (perdagangan, pengadaan jasa, perindustrian dsb).³⁴

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional yang diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang, misalnya seperti memilih bidang usaha yang akan dijalankan yang sesuai dengan prospek kedepan dan juga kemampuan pengusaha. Menurut Zimmerer yang dikutip oleh Kasmir mengartikan kewirausahaan sebagai proses penerapan kreatifitas dan juga inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.

Dalam berwirausaha dapat dilakukan secara individu ataupun secara kelompok, artinya dapat dilakukan sendiri atau bergabung dengan orang lain dalam menjalankan atau membuka usaha. Seperti yang sudah disebutkan diatas bahwa berwirausaha adalah menyangkut berbagai bidang termasuk pengadaan jasa, berdagang, ataupun industri. Seperti halnya apa yang dilakukan oleh perempuan di Dusun Bulak, Kabupaten Tegal bahwasanya para perempuan (istri) ini menjalankan usaha kecil rumahan (Home Industry) yakni pengolahan emping mlinjo. Usaha yang dilakukan oleh para perempuan di Dusun Bulak ini cukup berkontribusi dalam pendapatan ekonomi keluarga, peningkatan ekonomi rumah tangga sudah begitu terasa dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

³³ Kasmir, *Kewirausahaan*, Ed 1(Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 15.

³⁴J.S Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1627.

Dimana sebelum perempuan (istri) menjalankan usaha kecil rumahan tersebut pendapatan keluarga hanya bersumber dari pendapatan dari laki-laki (suami), yakni berkisar dari Rp. 500. 000. sampai Rp. 1. 500. 000 dengan rata-rata pendapatan Rp. 600. 000, setelah perempuan (istri) mengelola, menjalankan usaha rumahan terdapat tambahan pendapatan antara Rp 300.00 sampai Rp.500. 000 dengan pendapatan rata-rata Rp 408.333. Dengan menjalankan usaha kecil tersebut para perempuan (istri) di Dusun Bulak mampu berkontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarga. Meski tergolong tidak terlalu besar akan tetapi dengan apa yang dilakukan oleh perempuan (istri) tersebut dapat membantu meringankan kebutuhan keluarga, dan juga para perempuan (istri) tidak terlalu sepenuhnya hanya bergantung kepada laki-laki (suami) saja. Akan tetapi ada kesanggupan seorang perempuan untuk berkontribusi dalam keluarga, bukan hanya sekedar dalam wilayah privat namun juga mampu berkontribusi dalam wilayah publik dalam hal ini dari segi ekonomi.

Menurut Geofery G. Merideth yang dikutip oleh Aliaras Wahid dalam buku *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan* ada beberapa ciri-ciri dan karakter seorang wirausaha yaitu: mempunyai ciri kepercayaan diri dan memiliki karakter keyakinan, ketidak tergantungan dan optimis, ciri selanjutnya adalah selalu berorientasi pada tugas dan hasil dengan karakternya kebutuhan untuk berprestasi dalam hal ini berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif. Mempunyai ciri

keberanian untuk mengambil resiko dengan karakter mempunyai jiwa kepemimpinan yaitu perilaku sebagai pemimpin, mampu bergaul dengan orang lain, mampu menanggapi saran-saran dan kritik. Karakter yang lain adalah keorisinilan sehingga bersifat inovatif dan kreatif serta fleksibel, yang terakhir adalah selalu berorientasi pada masa depan, selalu berpandangan ke masa depan.³⁵

3. Kesejahteraan Sosial

a. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Istilah kesejahteraan sosial ialah sebuah kegiatan yang melibatkan aktivitas yang terorganisir yang bertujuan membantu individu atau masyarakat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Dari definisi ini menekankan bahwa kesejahteraan sosial adalah bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang di laksanakan oleh lembaga-lembaga pemerintah atau pun juga swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi ataupun berkontribusi untuk pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu ataupun masyarakat.³⁶

Konsep tentang kesejahteraan sendiri sudah dimuat dalam undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “kesejahteraan sosial

³⁵ Mudjianto, Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, Ed 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 5-6.

³⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Startegis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 1-2.

adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³⁷

Dalam UUD 1945, kesejahteraan sosial menjadi judul khusus BAB XIV yang didalamnya memuat Pasal 33 tentang sistem perekonomian dan juga Pasal 34 tentang kepedulian negara terhadap kelompok lemah (fakir miskin dan juga anak terlantar) serta sistem jaminan sosial. Dengan hal ini bisa dikatakan bahwasanya kesejahteraan sosial di Negara Indonesia merupakan *platform* dalam perekonomian dan juga Sistem sosial.

Dengan demikian kesejahteraan sosial mencakup tiga konsepsi, yakni; *pertama*, kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah ataupun sosial. *Kedua* institusi, arena ataupun bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan dan pelayanan sosial, dan yang *ketiga* adalah aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai ketenangan, kemakmuran dan kadamaian (sejahtera).³⁸

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat diartikan istilah dari kesejahteraan yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, terutama kebutuhan yang mendasar seperti sandang,

³⁷ Ishandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial Dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 23 .

³⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan*, hlm. 3.

pangan, papan dan juga pendidikan dan kesehatan dan lain sebagainya termasuk rohaniah dan juga sosial.

b. Indikator Kesejahteraan Sosial

James Midley mendefinisikan kesejahteraan sosial suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yakni: *pertama*, ketika masalah sosial dapat dimenej dengan baik. *Kedua*, ketika kebutuhan terpenuhi dan yang terakhir ialah ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal:

- 1) Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan *management* yang baik dalam menghadapi masalah sosial yang dihadapi. Kaya atau miskin pasti akan menghadapi masalah, akan tetapi memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraannya tergantung bagaimana menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut.
- 2) Setiap individu, keluarga ataupun kelompok masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut menyangkut tentang kebutuhan ekonomi, keamanan, kesehatan dan juga pendidikan, keharmonisasian dalam pergaulan dan juga kebutuhan non ekonomi lainnya.
- 3) Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dalam masyarakat perlu memaksimalkan peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat memaksimalkan peluang tersebut dengan meningkatkan program

pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkan.

Jadi kesejahteraan sosial dapat terwujud ketika individu atau kelompok masyarakat tersebut dapat memenuhi ketiga syarat utama diatas, maka sudah dapat disebut sejahtera.³⁹

4. Tantangan Yang di Hadapi Dalam Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang berkesinambungan. Namun Perlu juga disadari bahwasanya dalam pengembangan masyarakat tersebut terkadang tidak berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan, ada beberapa faktor yang menjadi tantangan yang harus dihadapi. Terkadang ada beberapa kelompok masyarakat yang enggan atau menolak perubahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat tersebut. Menurut Waston dalam buku *Planning of Change* edisi kedua sebagaimana dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi menyatakan sebagai berikut:⁴⁰

a. Kendala yang berasal dari kepribadian/individu,

proses dari pengembangan masyarakat akan mengalami suatu kendala apabila terjadi seperti hal tersebut: kesetabilan (*Homeostasis*), kebiasaan (*Habit*), persepsi, ketergantungan, superego, rasa tidak

³⁹ Ishandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial...*, hlm. 72.

⁴⁰Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 259.

percaya diri (*Self-Distrust*), rasa tidak aman dan regresi (*Insecurity and Regression*), faktor predisposisi (*Predisposing Factors*).

b. Kendala yang berasal dari sistem sosial,

masyarakat merupakan kumpulan dari individu manusia yang mempunyai adat kesepakatan dalam suatu wadah tertentu. Hal tersebut juga mampu menjadi kendala dalam suatu proses pembaharuan dalam masyarakat itu sendiri. Kendala yang berasal dari sistem masyarakat yaitu, kesepakatan terhadap norma tertentu, sistem budaya masyarakat, kelompok kepentingan, penolakan terhadap orang luar, faktor penguat perubahan, dan faktor pemungkin perubahan.

H. Metode Penelitian

Secara istilah dalam bahasa Inggris, penelitian disebut dengan *research* yang artinya menemukan atau mencari. Adapun yang ditemukan atau dicari adalah jawaban atau kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang ada dalam pikiran manusia pada suatu masalah yang muncul dan perlu untuk dipecahkan. Dalam hal ini penelitian adalah pokok dari ilmu pengerahuan yang bertujuan untuk memahami dan mendalami segala kehidupan.⁴¹ Metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.⁴²

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 462.

1. Jenis Penelitian

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif yakni jenis penelitian dengan menggunakan analisis yang dilakukan untuk memperoleh data dengan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dengan deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan obyek secara utuh, menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan dan tertulis dari pelaku yang diamati.⁴³

Dengan menggunakan analisis deskriptif analisis ini dapat menjelaskan tentang bagaimana kiprah atau kegiatan-kegiatan, usaha-usaha yang dilakukan perempuan produsen dan juga penjual jamu gendong di Dusun Kiringan dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dilingkungan tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Dusun Kiringan, Kelurahan Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Letak Dusun Kiringan termasuk di daerah bukan pusat kota yakni berada di selatan Kabupaten Bantul. Jarak lokasi sekitar 35 KM dari pusat Kota Yogyakarta.

Alasan penulis mengambil lokasi Dusun Kiringan ini yakni *pertama*, dusun ini termasuk yang masih melestarikan jamu tradisional di era modern seperti sekarang ini dengan cara memproduksi dan menjual jamu tradisional di masyarakat luas. *Kedua*, dimana atas dasar kemauan dan

⁴³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm., 4.

kesadaran dari perempuan jamu gendong ini untuk berhimpun dan mampu mendirikan koperasi jamu dan juga berinovasi dalam memproduksi jamu tradisional, sehingga menjadikan Dusun Kiringan ini menjadi centra jamu gendong dan juga menjadi desa wisata edukasi bagi masyarakat luas termasuk sebagai tempat untuk melakukan belajar, studi banding bagi instansi terutama bagi sekolah-sekolah atau perguruan tinggi.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian-penelitian yang cermat terhadap variabel-variabel obyek yang diteliti dalam kondisi yang apa adanya atau dalam kondisi tertentu atau secara naturalistik.⁴⁴ Pendekatan penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan penelitian dalam bentuk berupa deskriptif serta memaparkan lebih jelas dan juga terperinci.

4. Obyek Dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Adapun obyek dari penelitian ini adalah kiprah perempuan dalam ekonomi keluarga dan peningkatan kesejahteraan di lingkungan Dusun Kiringan.

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian, sumber data untuk variabel

⁴⁴ Hudari Nawawi, *Instrumen Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1995), hlm. 208.

melekat dan dipermasalahkan.⁴⁵ Adapun disini yang menjadi subyek yang diteliti ialah para perempuan produsen dan penjual jamu di Dusun Kiringan, warga dan juga tokoh-tokoh masyarakat di Dusun Kiringan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam pengumpulan data ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara, yaitu pencarian data atau informasi relevan secara mendalam yang diajukan kepada informan dalam bentuk pertanyaan lisan.⁴⁶ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka atau juga terstruktur menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara. Pada pendekatan tersebut pewawancara perlu membuat pedoman wawancara sesuai dengan keadaan informan tersebut guna mendapatkan data yang terfokus dengan permasalahan yang diteliti. Adapun beberapa informan dalam penelitian ini terdiri dari lima perempuan pengerajin jamu gendong, dua tokoh masyarakat, satu masyarakat Dusun Kiringan (generasi pemuda Dusun Kiringan).

Selanjutnya adalah observasi, pada proses pengumpulan data melalui metode observasi partisipan dan juga terstruktur yaitu peneliti juga ikut terlibat langsung dengan mendatangi lokasi penelitian dan juga melakukan pengamatan tentang fenomena yang terjadi dilapangan penelitian. Seperti halnya yang diikuti oleh peneliti pada tanggal 20 bulan Desember tahun 2019 yaitu mengikuti kegiatan para perempuan

⁴⁵Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 141.

⁴⁶ Basrowi Dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 103.

jamu memberi pelatihan pembuatan jamu tradisional kepada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas se Kabupaten Bantul dalam acara jambore Pramuka yang dilaksanakan di pantai Depok Kretek Bantul, selanjutnya pada tanggal 04 bulan Februari 2020 menerima kunjungan dari TK Karangtalun Kec. Imogiri untuk belajar tentang tanaman obat dan juga pembuatan jamu tradisional.

Yang terakhir ialah dokumentasi, dimana dalam proses pengumpulan data ini digunakan dalam bentuk catatan dokumen sesuai masalah yang diteliti. Pada proses pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dilakukan peneliti didapatkan dari arsip pedukuhan, wawancara dengan ibu dukuh tentang Dusun Kiringan, wawancara dengan para perempuan jamu kiringan, warga, kemudian melihat secara langsung kondisi kehidupan serta usaha jamu yang dilakukan perempuan di Dusun Kiringan. Dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi tersebut kemudian dianalisa oleh peneliti untuk dibandingkan dengan teori yang ada di buku.

6. Teknik Validitas Data

Dalam mengukur keabsahan data terdapat cara untuk memperoleh kredibilatas atau tingkat kejujuran dalam meneliti yaitu melalui perpanjangan waktu penelitian, ketelitian, ketekunan dan juga kesabaran dalam pengamatan, pengecekan hal sejenis, kecukupan referensial dan juga kajian kasus negative dan pengecekan sumber. Adapun cara yang

digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh kredibilitas penelitian ialah dengan triangulasi. Triangulasi adalah model untuk memperbaiki ramalan kemungkinan dan juga interpretasi akan dapat dipercaya atau juga bisa juga diartikan dengan mengecek kembali data yang diperoleh pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda atau dicek dengan sumber yang berbeda, langkah-langkah yang digunakan dalam metode Triangulasi. Hasil wawancara dengan Ibu Iriyanti menyatakan bahwa perempuan di Dusun Kiringan sebagian besar adalah pekerja pokok keluarga, hal itu dibenarkan oleh ibu Sudiyatmi sebagai kepala Dusun Kiringan yang menyatakan bahwa perempuan /ibu-ibu di Dusun Kiringan mayoritas merupakan pekerja pokok keluarga, dengan usaha menjual jamu tradisional. Dari observasi yang dilakukan penulis juga membuktikan bahwa para ibu rumah tangga di Dusun Kiringan mempunyai pekerjaan pokok berjualan jamu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari selain itu juga kegiatan para perempuan jamu Dusun Kiringan mampu memberikan dampak yang positif untuk lingkungan Kiringan. Dari pernyataan tersebut dapat diringkas secara singkat metode triangulasi yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan teori yang ada.

- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.⁴⁷

7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah merupakan bentuk analisis yang bersifat deskriptif secara berlanjut untuk menghasilkan sebuah gagasan, perencanaan dan membangun pembaharuan teori.⁴⁸ Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analitis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman dengan melalui tahapan yaitu:

Pengumpulan data, Pengumpulan data dilakukan dengan terjun kelapangan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya adalah reduksi, reduksi adalah sebuah proses analisis untuk mengolah data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Data kasar tersebut kemudian dipilah dan digolongkan anantara yang penting dengan yang tidak penting, data yang sekira tidak perlu, bisa dibuang atau disisihkan. Penyajian Data, Penyajian data adalah merupakan bentuk rancangan informasi dari penelitian dengan data yang ada dilapangan penelitian yang tersusun secara terpadu dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan, yakni merupakn proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan pengukuran alur sebab akibat, penarikan kategori-kategori hasil penelitian.

⁴⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 326-331.

⁴⁸ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, cet 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 216.

Keempat langkah tersebut merupakan suatu kesatuan yang bersinergi satu dengan yang lainnya untuk melakukan analisa data atas penelitian yang dilakukan.⁴⁹

I. Sistematika penulisan

Penulisan Skripsi ini direncanakan dibagi menjadi empat bab, diantaranya ada sub-sub sebagai berikut:

BAB *pertama* adalah pendahuluan yaitu pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan, dilanjutkan dengan BAB *dua* dalam bab kedua ini membahas tentang gambaran umum tentang gambaran Dusun Kiringan, jumlah penduduk, sosial budaya, pencaharian dan juga dalam bab ini akan dijelaskan profil dari perkumpulan perempuan jamu yang tergabung dalam kelompok atau koperasi.

Selanjutnya adalah BAB *tiga* yang berisi tentang pembahasan dari masalah yang diteliti serta analisis terhadap fenomena yang diteliti yaitu kiprah perempuan penjual jamu dalam peningkatan ekonomi dalam keluarga dan juga peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk yang terakhir adalah BAB *empat* yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang membangun terkait kemajuan skripsi dan penelitian-penelitian lain selanjutnya.

⁴⁹ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 25.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengenai peranan perempuan dan laki-laki, dalam Al-Quran tidak ditulis secara khusus atau terperinci, menurut agama Islam semua mempunyai hak, kedudukan, dan tanggung jawab untuk semua manusia. Agama Islam tidak membedakan tinggi rendahnya manusia berdasarkan jenis kelamin atau *sex*, maka baik laki-laki maupun perempuan mempunyai yang sama atas peranan kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, dalam hal ini baik peran domestik ataupun publik seperti bekerja atau sampai peranannya di ranah sosial masyarakat.

Pembagian jenis peranan antara laki-laki dan perempuan yang terkadang dalam sebagian masyarakat masih dianggap sebagai kodrat seperti perempuan bertugas mengurus anak, mencuci, memasak dan sejenisnya yang berhubungan urusan keindahan rumah adalah tugas perempuan, sedangkan peranan di ranah publik seperti bekerja, mengurus urusan sosial masyarakat dan lain sebagainya adalah peran laki-laki, stigma atau penggambaran bahwa perempuan itu lemah, lembut dan lebih mementingkan perasaan dari pada logika, sedang laki-laki di gambarkan kuat, perkasa dan lebih logika adalah gender yang sebenarnya peranan atas *stigma* tersebut bisa dilakukan dan dialami baik laki-laki dan perempuan dalam kenyataan di lapangan sosial masyarakat.

Seperti halnya yang terjadi di Dusun Kiringan misalnya, bagaimana peran aktif perempuan Dusun Kiringan turut andil dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dilingkungan tersebut. Dengan kegiatan yang dilakukan para perempuan jamu tersebut dapat memberikan dampak positif bagi lingkungannya, bukan hanya ditingkat keluarga namun juga tingkat sosial masyarakat lingkungan tersebut. Meski dalam peranannya selain terdapat faktor dukungan namun juga terdapat faktor-faktor penghambat yang dialami. Untuk hal ini penulis akan memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kiprah perempuan jamu Dusun Kiringan dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat:
 - a. Kiprah para perempuan jamu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan baik secara individu atau berorganisasi mampu membawa efek positif bagi lingkungan baik keluarga dan juga lingkungan sosial masyarakat. Aktivitas-aktivitas nyata yang dilakukan para perempuan jamu, sebagai wirausaha kecil mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi keluarga sedang dalam lingkup masyarakat mampu membawa kontribusi terhadap tempat tersebut menjadi rujukan desa wisata atau tempat untuk belajar bagi intensifikasi seperti halnya sekolah-sekolah yang ingin belajar atau magang di Dusun Kiringan.
 - b. Modal sosial dan motivasi dari para perempuan jamu mampu menjadikan perempuan-perempuan tersebut menjadi maju secara

SDM. Seperti halnya dahulu yang hanya berjualan jamu saja, untuk saat ini mampu menambah pengetahuan dan pengalaman dengan melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam organisasi, seperti halnya kopersai simpan pinjam usaha, menabung, melakukan inovasi terhadap jamu tradisional, menjadi instruktur wisatawan dengan memberikan pelatihan-pelatihan pembuatan jamu dan pengetahuan mengenai obat tradisional Indonesia.

- c. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara masif dan berkesinambungan mampu memberikan asumsi positif di lingkungan masyarakat. Kiprah yang dilakukan para perempuan jamu ini menjadikan masyarakat daerah tersebut menjadi maju secara lingkungan masyarakatnya. Berbagai apresiasi didapat oleh Dusun Kiringan baik dari pemerintah ataupun non pemerintah.

2. Beberapa faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi para perempuan jamu gendong Dusun Kiringan:

- a. Faktor pendukung.

Dalam kiprahnya para perempuan jamu Dusun Kiringan selain modal sosial yang baik dari para perempuan jamu Dusun Kiringan ini, juga tak lepas dari pihak-pihak yang membantu baik dari pemerintah ataupun non pemerintah. Bantuan-bantuan yang diberikan berupa pengetahuan-pengetahuan seperti cara melakukan inovasi jamu, pengemasan, pemasaran, dlsb dan baik secara materi berupa pemberian alat dan sebagainya. Selain itu bantuan secara

sosial masyarakat didapat para perempuan jamu ini dengan dukungan dan keterbukaan masyarakat Dusun Kiringan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para perempuan jamu Dusun Kiringan,

b. Faktor yang menjadi tantangan dalam kiprah para perempuan jamu Dusun Kiringan dan upaya menghadapinya.

Dalam kiprah yang dilakukan para perempuan jamu Dusun Kiringan selain ada faktor yang mendukung akan tetapi juga tak lepas dari Faktor-faktor yang menjadi tantangan bagi para perempuan jamu Dusun Kiringan, seperti halnya datang dari *intern* para perempuan jamu ini sendiri yakni terjadinya kecemburuan sosial atau “*iren*” selain itu management yang belum rapi dalam menagani atau melayani pengunjung/ wisatawan seperti management pembagian hasil upah atau jadwal yang menjadi pendamping ketika ada wisatawan, yang saat ini masih belum dibagi secara baik, selain itu tingkat dukungan partisipasi masyarakat yang dirasa masih kurang, pemerintah, selain menjadi faktor pendukung pemerintah juga dinilai mampu menjadi faktor penghambat dengan kebijakan-kebijakannya, seperti halnya mudahnya masuk obat-obat herbal/ tradisional luar negeri seperti Cina, di sisi lain sulitnya bagi pelaku pengusaha jamu tradisional untuk mendapatkan izin usaha seperti PIRT dsb, dan yang terakhir adalah bagaimana lajunya perkembangan zaman dengan

perkembangan obat-obat modern yang dianggap mampu membawa dampak yang kurang baik dan mengikis eksistensi kelangsungan jamu tradisional ini.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan perempuan jamu untuk menjaga kelangsungan jamu gendong, yakni para perempuan jamu ini terus berupaya dengan mengajarkan kepada generasi-generasi muda Dusun Kiringan untuk melanjutkan estafet pelestarian jamu ke generasi berikutnya, meskipun dalam hal ini belum dilakukan secara maksimal karena belum semua pemuda tersentuh dalam upaya mewariskan jamu gendong/ tradisional ini. Akan tetapi sudah ada generasi muda yang sudah melakukan yakni memasarkan jamu gendong instan dan dengan pemasaran yang modern pula yaitu dengan cara memanfaatkan media internet, selain itu ibu-ibu muda Dusun Kiringan yang sudah ada terjun aktif sebagai produsen dan penjual jamu gendong. Upaya yang dilakukan berikutnya yakni adalah selalu aktif melakukan inovasi jamu tradisional baik secara instan bubuk, kapsul dlsb, pengembangan-pengembangan cara pemasaran dlsb.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kiprah yang dilakukan harus lebih ditingkatkan dan diperbaiki lagi terutama dalam menjalankan organisasi yang sebenarnya adalah sebagai wadah untuk melakukan gerakan dilingkungan sosial masyarakat Dusun Kiringan, terutama dari segi *management* organisasi. Agar kedepan tidak terjadi tumpang tindih dalam organisasi semisal pembagian jadwal pendamping/ intruktur ketika ada pengunjung wisata atau ketika diundang untuk memberikan pelatihan.
2. Meningkatkan aktivitas-aktivitas yang sudah masif dilingkungan masyarakat untuk meyakinkan kembali bahwa kegiatan yang dilakukan tersebut, mampu memberikan dampak yang baik bagi lingkungan Dusun Kiringan. Terutama agar untuk lebih menyentuh generasi muda.
3. Lebih masif lagi untuk mengajak dan menyadarkan kembali terutama kepada generasi muda untuk melestarikan jamu gedong tersebut yang sebenarnya adalah potensi yang dimiliki Dusun Kiringan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kiringan itu sendiri, jika mampu untuk dilestarikan dan dikembangkan.

4. Meningkatkan program kegiatan agar lebih menarik turis/ wisatawan untuk lebih mengenal Dusun Kiringan, semisal mengadakan menanam bibit tumbuhan jamu untuk anak-anak, atau mengadakan outbond yang kemudian diakhir kegiatan melakukan praktek pembuatan jamu sebagai pokok atau kunci utama dari kegiatan yang ditawarkan oleh Dusun Kiringan. Meningkatkan program kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan Dusun Kiringan yang notabene sudah menjadi desa wisata menjadi yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, I. (2013). Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat. *Jurnal Academia Fisip UNTAD Vol 5 No 2*.
- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Adi, I. R. (2013). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andini, K. D. (2014). Perempuan Sebagai Agen Pemberdayaan Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat Di Dusun Pakem Tamanmartani Kalasan DIY. *Skrpsi UIN Sunan Kalijaga*.
- Arif, M. (2018). Kepeloporan Kaum Perempuan Berbasis Kearifan Lokal; KWT Dewi Sri" Dalam Mengelola Keragaman Memberdayakan Masyarakat Yogyakarta. *Jurnal Kafa'ah; Journal Of Gender Studies, 8(1)*.
- Astori, D. (1997). *Membicarakan Feminisme: Refleksi Muslimah Atas Peranan Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Aulia, M. A. (2017). *Peran Perempuan Dalam Ruang Publik Dan Domestik, (Study Pemikiran Prof. Dr. Hj. Tuti Alawiyah AS)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Dellyana, S. (1988). *Wanita dan Anak Di Mata Hukum*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Dewi, Y. S. (2011). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Berkelanjutan; Women In Sustainable Development. *Jurnal UNJ Vol 12 No 2, 1-4*.
- Fakih, M. (1996). *Membicarakan Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Fakih, M. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H. Juwari Iswanto, d. (1982). *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Bangsa Menurut Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ihromi, T. (1995). *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Indonesia, D. P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- J.S Badudu, S. M. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kasmir. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Maleong, L. J. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manebu, E. (2017). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa. *Jurnal Politico/ Jurnal UNSRAT*.
- Mudjianto, A. W. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawawi, H. (1995). *Instrumen Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Novianto, C. S. (2004). *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LKIS.
- Purwadinata, W. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratnasari, D. (2018). JHumanika. *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*.
- Sarwono, J. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sastriani, S. S. (2008). *Women In Publik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sayogo, P. (1983). *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Raja Wali.
- Sugiyono. (t.thn.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suwardi, B. d. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodelogi Penelitian Praktis*. Teras: Yogyakarta.
- Winarno. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Noviasnyah Dwi Antoko
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 15 November 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah/ Mahasiswa
Alamat Domisili : Biro, Seloharjo, Pundong, Bantul, Yogyakarta
No. Hp : 0857 0205 5527
E-mail : Noviansyahdwi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah Kalipakem 1
2. SMP Muhammadiyah 1 Pundong
3. SMK Muhammadiyah 1 Bantul
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi (KPP) Himpunan Mahasiswa Islam (2015-2018)
2. Anggota GP Anshor Kec. Pundong
3. Anggota Karangtaruna Desa Seloharjo